

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk menetapkan persediaan secara tepat sehingga perusahaan dapat tetap eksis untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Perusahaan manapun baik perusahaan jasa ataupun perusahaan manufaktur, selalu memerlukan persediaan.

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis, sehingga perusahaan perlu melakukan manajemen proaktif, artinya dalam perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran akhir, yaitu untuk meminimalisasi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk penanganan persediaan. Dalam system manufaktur maupun non manufaktur, adanya persediaan merupakan faktor yang memicu peningkatan biaya. Penetapan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan berakibat pemborosan dalam biaya simpan, tetapi apabila terlalu sedikit maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jika permintaan lebih besar dari pada permintaan yang diperkirakan.

Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kekurangan ataupun kelebihan persediaan bahan baku di perusahaan perlu adanya pengendalian terhadap persediaan bahan baku yang dilakukan secara berkala dan terarur. Sehingga jumlah persediaan bahan baku dapat disesuaikan dengan kebutuhan produksi dan sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan. Apabila jumlah persediaan telah sesuai dengan kebutuhan, maka perusahaan dapat berproduksi secara optimal. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal dari bagian proses produksi. Tetapi jika perusahaan tidak memperhatikan besar kecilnya jumlah persediaan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan, maka perusahaan

akan mengalami kendala bila terjadi peningkatan permintaan terhadap produk yang akan dihasilkan.

Pada PT TNA perusahaan yang bergerak dibidang industri *automotive*, yang kegiatan utamanya adalah memproduksi *Hood Insulator*. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi *hood insulator* ini adalah *semi cured felt* dan *non woven*. Selama ini PT TNA dalam kebijaksanaan pengadaan bahan baku hanya berdasarkan pada pengalaman atau data-data dari masa lalu, jadi belum menerapkan manajemen atau analisis dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* dalam penanganan masalah pengendalian persediaan yang terjadi pada perusahaan TNA.

Menyikapi kondisi ini industri *automotive* harus memiliki strategi yang tepat dalam menjaga kelanjutan proses produksinya di tengah krisis ekonomi yang berkepanjangan. Industri *automotive* harus dapat mempertahankan kondisi dimana bahan baku tetap dalam kondisi yang stabil khususnya dari segi jumlah. Agar proses produksi dapat berlangsung secara berkesinambungan, maka perusahaan harus dapat memperkirakan seberapa besar kebutuhan bahan baku yang diperlukan di masa yang akan datang.

Berikut adalah data tabel untuk jenis bahan baku Semi Cured Felt dari bulan April 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.

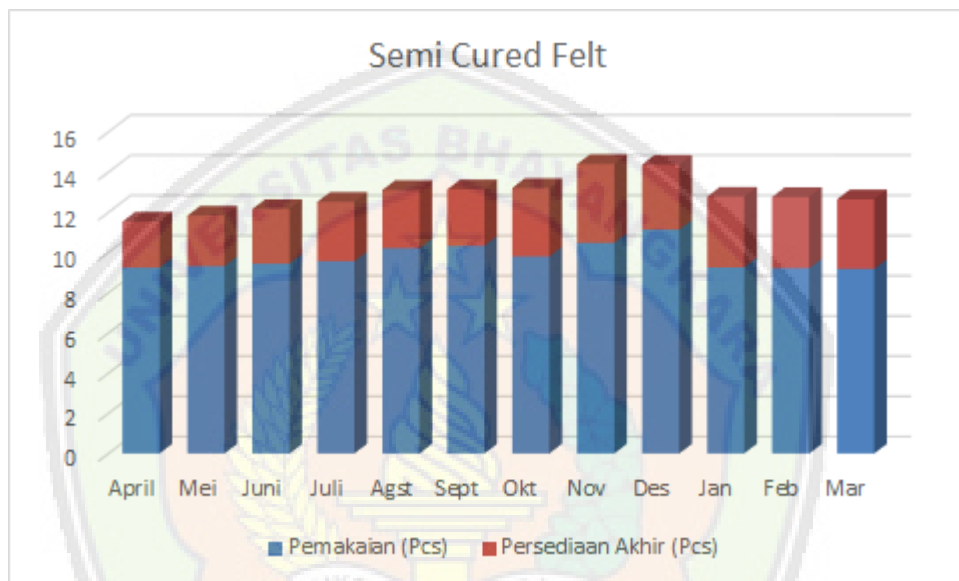
Tabel 1.1 Persediaan Bahan Baku Semi Cured Felt Periode April 2017 sampai

No	Bulan	Part Name	Pembelian	Persediaan	Pemakaian	Persediaan
			Bahan Baku	Awal		Akhir
			(Pcs)	(Pcs)	(Pcs)	(Pcs)
1	April	SMF	9.400	2.137	9.247	2.290
2	Mei	SMF	9.550	2.290	9.322	2.518
3	Juni	SMF	9.650	2.518	9.446	2.722
4	Juli	SMF	9.800	2.722	9.564	2.958
5	Agst	SMF	10.150	2.958	10.214	2.894
6	Sept	SMF	10.250	2.894	10.334	2.810
7	Okt	SMF	10.400	2.810	9.807	3.403
8	Nov	SMF	11.000	3.403	10.478	3.925
9	Des	SMF	10.450	3.925	11.137	3.238
10	Jan	SMF	9.540	3.238	9.263	3.515

No	Bulan	Part Name	Pembelian Bahan Baku	Persediaan Awal	Pemakaian	Persediaan Akhir
			(Pcs)	(Pcs)	(Pcs)	(Pcs)
11	Feb	SMF	9.250	3.515	9.215	3.550
12	Mar	SMF	9.100	3.550	9.178	3.472

Sumber : Data Perusahaan Periode April 2017 sampai Maret 2018

Berikut adalah data grafik untuk jenis bahan baku Semi Cult Felt dari bulan April 2017 sampai Maret 2018.



Gambar 1.1 Grafik Persediaan Bahan Baku Semi Cured Felt Periode April 2017 sampai Maret 2018

(Sumber : Data Perusahaan Periode April 2017 sampai Maret 2018)

Berikut adalah data tabel untuk jenis bahan baku Non Woven dari bulan April 2017 sampai Maret 2018

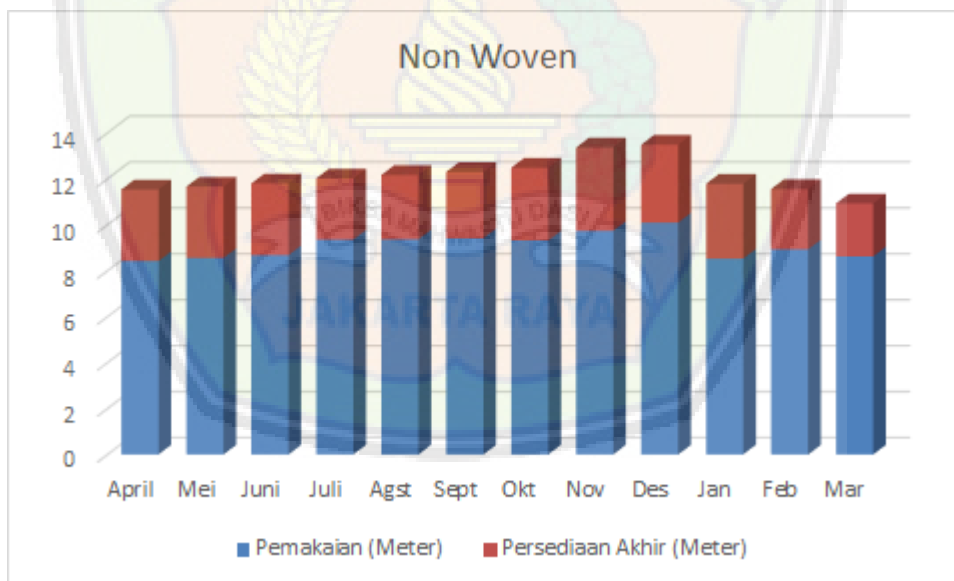
Tabel 1.2 Persediaan Bahan Baku Non Woven Periode April 2017 sampai Maret 2018

No	Bulan	Part Name	Pembelian Bahan Baku	Persediaan Awal	Pemakaian	Persediaan Akhir
			(Meter)	(Meter)	(Meter)	(Meter)
1	April	Non Woven	8.500	3.037	8.424	3.113
2	Mei	Non Woven	8.550	3.113	8.561	3.102

No	Bulan	Part Name	Pembelian	Persediaan	Pemakaian	Persediaan
			Bahan Baku	Awal		Akhir
			(Meter)	(Meter)	(Meter)	(Meter)
3	Juni	Non Woven	8.700	3.102	8.682	3.120
4	Juli	Non Woven	8.900	3.120	9.355	2.665
5	Agst	Non Woven	9.500	2.665	9.367	2.798
6	Sept	Non Woven	9.500	2.798	9.413	2.885
7	Okt	Non Woven	9.600	2.885	9.317	3.168
8	Nov	Non Woven	10.200	3.168	9.732	3.636
9	Des	Non Woven	9.850	3.636	10.100	3.386
10	Jan	Non Woven	8.400	3.386	8.531	3.255
11	Feb	Non Woven	8.300	3.255	8.925	2.630
12	Mar	Non Woven	8.300	2.630	8.620	2.310

Sumber : Data Perusahaan Periode April 2017 sampai Maret 2018

Berikut adalah data tabel untuk jenis bahan baku Non Woven dari bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.



Gambar 1.2 Grafik Persediaan Bahan Baku Non Woven Periode April 2017 sampai Maret 2018

Sumber : Data Perusahaan Periode April 2017 sampai Maret 2018

Pada PT TNA khususnya dibagian gudang selalu memiliki persediaan akhir yang sering berlebih. Dengan melihat permasalahan persediaan yang ada maka diperlukan adanya suatu perencanaan pembelian material agar dapat diketahui

pengaruhnya terhadap pengendalian persediaan. Sehingga perusahaan dapat menentukan kuantitas bahan baku yang akan dibeli sesuai dengan produksi agar tidak terjadi penumpukan persediaan. Guna memenuhi pesanan dalam jumlah yang tepat dan waktu yang tepat sehingga biaya total persediaan dapat dikurangi dengan adanya periode pesan dan kuantitas pemesanan yang optimal.

Oleh karena itu penulis mengangkat tema “Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku *Hood Insulator* dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Studi Kasus di PT TNA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dibahas antara lain :

1. Adanya jumlah persediaan bahan baku yang sering berlebih.
2. Kurang adanya *reorder point* untuk persediaan bahan baku.
3. Belum adanya metode dalam menentukan persediaan bahan baku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menentukan jumlah pembelian bahan baku yang optimal ?
2. Bagaimana menentukan *reorder point* persediaan bahan baku ?
3. Bagaimana menentukan metode yang dapat digunakan agar biaya persediaan minimal ?

1.4 Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian dilakukan agar batasan penelitian menjadi lebih terfokus pada pokok bahasan dan tidak melebar ke permasalahan lain, maka perlu batasan masalah antara lain :

1. Penelitian dilakukan digudang bahan baku PT TNA yang beralamati di jalan Surya madya VI, Kav. 1-46 BC Kutaneegara, Ciampel, Karawang timur.

2. Data yang diambil dari persediaan untuk bahan baku *Automotive Product*.
3. Metode yang digunakan menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)*.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku yang optimal dengan menggunakan menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PT TNA.
2. Untuk mengetahui kapanakah waktu *Reorder Point* persediaan bahan baku dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PT TNA.
3. Untuk meminimalkan biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada PT TNA.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Kesempatan untuk mengadakan penelitian, sebagai syarat penulisan skripsi untuk menyelesaikan program Srata satu (S1).
 - b. Mengetahui karakteristik manajemen persediaan pada perusahaan.
 - c. Menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kerja yang nyata diperusahaan terutama dalam hal manajemen persediaan.
2. Bagi Perguruan Tinggi
 - a. Sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan mutu kurikulum di masa depan.
 - b. Sebagai sarana pengembangan keilmuan tentang manajemen persediaan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan khususnya yang berkaitan dengan manajemen persediaan, sehingga menjadi dasar pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT TNA yang terletak di jalan Surya madya VI, Kav. 1-46 BC Kutanegara, Ciampel, Karawang timur. Waktu penelitian skripsi ini dilaksanakan pada bulan Maret 2018 sampai dengan bulan April 2018 dengan disesuaikan pada kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam melakukan penelitian.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan sesuatu keadaan yang terjadi pada saat sekarang. Metode deskriptif juga merupakan suatu studi untuk melakukan perbaikan, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai manajemen persediaan bahan baku di PT TNA.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara langsung dengan beberapa karyawan yang ada di perusahaan yang berkaitan dengan masalah penelitian

3. Studi Pustaka

Dalam metode ini penulis mengambil data sebagai bahan acuan teori dari buku-buku, jurnal, e-book, dan literature-literature yang berhubungan dengan pembahasan pada skripsi ini.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai bab-bab yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun lima bab tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penelitian yang terdiri dari latar belakang identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi data tentang berbagai teori-teori yang menjadi dasar dalam menyelesaikan penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian dan diagram alir penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan tentang pengumpulan data yang digunakan pengolahan data serta dilakukan analisis dan usulan perbaikan berdasarkan hasil pengolahan data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran-saran untuk perbaikan dan pengembangan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA